

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Risiko

##### 1. Pengertian Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia risiko sebagaimana diartikan dengan arti kata “risiko” yang masuk dalam kelompok benda, yaitu akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan.<sup>1</sup> Secara istilah risiko adalah ketidakpastian yang sudah terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari baik aktivitas sosial maupun bisnis selalu berdampingan dengan risiko.<sup>2</sup>

Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi kedepannya. Yang dapat berdampak negatif atau positif terhadap tujuan perusahaan. Namun, risiko-risiko yang berdampak negatif harus ditanggulangi karena dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Risiko umumnya dianggap negatif seperti kerugian, bahaya atau akibat lainnya. Kerugian tersebut merupakan suatu bentuk ketidakpastian yang harus dipahami dan dikelola secara efektif oleh suatu organisasi atau bisnis sebagai bagian dari strateginya agar dapat memberikan nilai tambah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/risiko> dikutip pada tanggal 4 Juli 2024

<sup>2</sup> Putu Sugih Arta dkk, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 2.

<sup>3</sup> Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta:K-Media, 2020), 2.

Namun, dapat didefinisikan risiko sebagai penyimpangan hasil aktual dan hasil yang diharapkan atau hasil yang berbeda dengan yang diharapkan. Oleh karena itu risiko tidak hanya berkaitan dengan kejadian yang merugikan tetapi juga dengan ketidaksesuaian antara perkiraan atau harapan dengan kenyataan.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas menurut para ahli risiko mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan. Faktor ketidakpastian dan kemungkinan perbedaan antara perkiraan dan kenyataan menjadi inti dari konsep risiko. Pengelolaan risiko menjadi penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bisnis, keuangan, maupun keputusan-keputusan strategis lainnya. Risiko tidak selalu bersifat negatif dapat pula merujuk pada peluang atau kejadian yang menguntungkan.

## 2. Macam-Macam Risiko

Setiap aktivitas sehari-hari baik aktivitas sosial ataupun bisnis selalu berdampingan dengan risiko. Maka dari itu,ada berbagai macam risiko sebagai berikut<sup>5</sup>:

---

<sup>4</sup> Deford Nasareno Lakapu, *Manajemen Risiko Terintegrasi Meningkatkan Kinerja Organisasi* (Banjar: Ruang Karya, 2024), 29-30.

<sup>5</sup> Melkianus Albin Tabun dkk, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023), 22.

a. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.<sup>6</sup> Kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian antara lain kerugian kegagalan produksi, sistem, human error, pengendalian, dan prosedur yang kurang.<sup>7</sup>

Risiko operasional adalah risiko yang akan terjadi karena teknologi, audit, pemantauan, dan sistem pendukung lainnya yang ada mungkin tidak berfungsi atau rusak.<sup>8</sup> Dari beberapa pengertian risiko diatas dibenang merahkan risiko yang berkaitan operasional yang disebabkan akibat kesalahan dan penyimpangan prosedur teknis perusahaan sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai standar dalam arti produksi.

Hal ini terjadi karena faktor sumber daya manusia, masih kunonya teknologi dan sebagainya. Selain dari pengertian risiko operasional mempunyai karakteristik. Terdapat dua dimensi dari dari karakteristik risiko operaional. Yaitu frekuensi kejadian dan dampak dari risiko opearional tersebut.

---

<sup>6</sup> Dedy Prasetyo Wicaksono danAndri Octaviani, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), 45.

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Riyanti Susiloningtiyas dkk, *Manajemen Risiko* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 115.

Berdasarkan frekuensi kejadian dan dampak yang terjadi, risiko operasional dapat dibagi ke dalam 3 kelompok<sup>9</sup>:

- 1) Risiko operasional yang sering terjadi atau frekuensi kejadiannya tinggi namun dampaknya dinilai rendah atau *high frequency - low impact*.
- 2) Risiko operasional dengan frekuensi rendah atau jarang terjadi namun dampak kerugian dari risiko operasional tersebut tinggi atau yang sering disebut risiko operasional kategori *low frequency - high impact*.
- 3) Risiko operasional yang sangat-sangat jarang terjadi, namun bila terjadi dampak kerugian yang ditanggung Lembaga atau organisasi (*catastrophic loss*).

Masing masing kelompok kategori risiko operasional tersebut membutuhkan pengelolaan risiko yang berbeda. Risiko operasional dengan kelompok *high frequency – low impact* sudah dianggap rutin sehingga sudah dapat diantisipasi sebelumnya. Sedangkan untuk kelompok risiko *low frequency-high impact*, mengantisipasi kejadian risiko operasional sangat sulit dilakukan dan *nonpredictable* sehingga memerlukan sumber daya yang sangat tinggi untuk antisipasinya.

Selain dari karakteristik risiko operasional juga mempunyai klasifikasi yaitu sebagai berikut <sup>10</sup>:

---

<sup>9</sup> Ibid.,116

<sup>10</sup>Riyanti Susiloningtyas dkk, *Manajemen Risiko* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 118.

### 1) Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah kejadian yang datang dari luar usaha atau organisasi yang berada diluar kendali. Kejadian risiko operasional biasanya bersifat sering dan memiliki dampak besar yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan.

### 2) Risiko Internal

Risiko kegagalan proses internal adalah risiko yang berkaitan dengan suatu kegagalan proses atau prosedur internal perusahaan.

### 3) Risiko Proses

Risiko Proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam sumber daya (SDM, keahlian metode, peralatan, teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan kesalahan prosedur merupakan salah satu bentuk perwujudan risiko proses. Dan potensi penyimpangan hasil karena adanya cacat atau ketidaksesuaian sistem dalam operasi perusahaan.

---

#### 4) Risiko Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dapat disimpulkan klasifikasi risiko operasinal diatas yang sesuai dengan penelitian ini adalah mengenai proses produksi peneliti maka dari itu dari segi penyebab risiko operasional dibagi menjadi 2 yaitu:

##### a) Risiko Internal

Risiko yang disebabkan oleh dokumentasi yang tidak lengkap. Risiko kegagalan proses internal adalah risiko yang berkaitan dengan suatu kegagalan proses atau prosedur internal perusahaan. Beberapa contoh risiko internal sebagai berikut<sup>11</sup>:

- (1) Kesalahan transaksi
- (2) Pengawasan yang kurang memadai
- (3) Pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi
- (4) Risiko sumber daya manusia
- (5) Risiko proses produksi

---

<sup>11</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 194.

b) Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah kejadian yang datang dari luar usaha/organisasi yang berada diluar kendali. Kejadian risiko operasional biasanya bersifat sering dan memiliki dampak besar yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan. Kejadian risiko eksternal dapat disebabkan oleh<sup>12</sup>:

- (1) Pencurian atau penipuan dari luar
- (2) Kebakaran
- (3) Bencana alam
- (4) Kegagalan perjanjian
- (5) Cuaca
- (6) Penerapan ketentuan baru

b. Risiko Keuangan

Artinya risiko yang berkaitan dengan kinerja keuangan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga dan mata uang.

c. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia juga dialami banyak pemilik usaha. Jenis risiko dari perilaku dan tingkah laku

---

<sup>12</sup> Ibid., 195

sumber daya manusia dalam menjalankan bisnis ini. Misalnya, tenaga kerja malas, tidak jujur, tidak disiplin dan sejenisnya.

d. Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran artinya risiko yang terjadi karena tindakan kurang tepat dalam menerapkan strategi pemasaran sehingga gagal dan masyarakat tidak bisa menerima produk secara baik.

e. Risiko Pasar

Risiko pasar dikendalikan oleh pelanggan atau konsumen dari perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan dan perkembangan gaya hidup target pasar, munculnya kompetitor lain dan sebagainya.

## B. Mitigasi Risiko

### 1. Pengertian Mitigasi Risiko

*“Risk mitigation is a systematic methodology used by senior management to reduce organizational risk.”* Sehingga dapat diartikan, mitigasi risiko adalah sebuah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko beserta dengan dampak yang akan ditimbulkan.<sup>13</sup> Mitigasi Risiko juga dijelaskan sebagai berikut *“Risk treatments that deal with negative consequences are sometimes*

---

<sup>13</sup>Saryanto dkk, *Manajemen Risiko: Prinsip Dan Implementasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 79-82.

*referred to as risk mitigation, risk elimination, risk prevention and risk reduction.*” Sehingga dapat diartikan bahwa perawatan atau pemulihan risiko berhubungan dengan konsekuensi negatif yang kadang-kadang disebut sebagai mitigasi risiko, penghapusan risiko, pencegahan risiko dan pengurangan risiko.<sup>14</sup>

Menurut istilah mitigasi risiko merupakan strategi dalam meminimalisir adanya dampak negatif yang telah terjadi. Sehingga proses ini memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal.

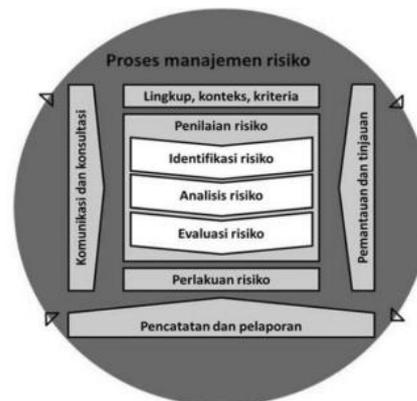
## 2. Tahap-Tahap Mitigasi Risiko

Pada tahap-tahap kegiatan manajemen risiko, ketika mengetahui adanya sebuah risiko memerlukan serangkaian sebuah proses. Hal ini terkait beberapa tahap dalam mitigasi risiko, mulai dari identifikasi risiko hingga perlakuan akhir risiko. berikut tahap-tahap mitigasi risiko Ada enam proses yang berkaitan dalam proses manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Opan Arifudin dkk, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 68.

**Gambar 2.1** *The Risk Management Proses*



Sumber: dikutip dari buku *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*<sup>15</sup>

a. Komunikasi dan Konsultasi

Untuk menerapkan proses manajemen risiko terdapat aktivitas yang harus dilakukan yaitu komunikasi dan konsultasi yaitu bertujuan untuk membantu stakeholders dalam memahami risiko, komunikasi digunakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman terhadap risiko-risiko dan konsultasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai pengambilan keputusan.

b. Lingkup, Konteks dan Kriteria

Proses manajemen risiko harus diaplikasikan pada tingkatan organisasi dan unit kerja dengan sasaran, proses kerja, maupun lingkungan operasional yang berbeda-beda yaitu pada

<sup>15</sup> Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 7-9.

level strategis, Operasional, program, proyek dan aktivitas lainnya. Konteks internal dan internal adalah lingkungan organisasi menetapkan dan mencapai sasaran. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana organisasi dan pemilik risiko memetakan konteks internal dan konteks eksternal. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi lingkungan bisnis yang menjadi tempat dimana organisasi berusaha mencapai berbagai sasaran dan memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi lingkungan bisnis yang menjadi sumber-sumber penyebab risiko yang mempengaruhi ketercapaian sasaran.

Kriteria risiko merupakan sebuah aktivitas untuk digunakan menilai tingkat risiko, baik dalam hal ancaman kerugian maupun peluang yang bermanfaat bagi pencapaian sasaran.<sup>16</sup> Ada dua kriteria yang perlu ditetapkan. Pertama kriteria kemungkinan terjadi risiko (*Likelihood*) seperti disajikan dalam tabel 2.1. Dan yang kedua kemungkinan risiko dampak (*impact*) yang disajikan dalam tabel 2.2. Dalam kriteria, lingkup, konteks penulis menggunakan frekuensi (*Likelihood*) yang diambil dari angka 1-5 dan dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 8.

**Tabel 2.1 Tingkat Frekuensi Kejadian**

<b>Tingkat</b>	<b>Kejadian</b>
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Cukup Sering
4	Sering
5	Sangat Sering

Sumber: Dikutip dari Buku *Manajemen Risiko 2*<sup>17</sup>

Keterangan dari tabel 2.1 frekuensi kejadian (*Likelihood*) yaitu :

- 1) Tingkat 1 sangat kecil (Risiko tersebut kecil kemungkinan terjadi bahkan tidak pernah terjadi dalam periode 12 bulan).
- 2) Tingkat 2 kecil (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan kedepan kurang dari 20%).
- 3) Tingkat 3 sedang (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan kedepan kurang dari 50%).
- 4) Tingkat 4 berat (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan kedepan kurang dari 80%).
- 5) Tingkat 5 sangat berat (kemungkinan 80% atau lebih suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan)

Begitu juga dengan dampak yang diambil dalam angka 1-5 dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ikatan Bakir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 191.

**Tabel 2.2 Tingkat Dampak Kejadian**

<b>Tingkat</b>	<b>Kejadian</b>
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Sumber: dikutip dari buku<sup>18</sup>

Keterangan dari tabel 2.2 dampak kejadian (*Impact*) yaitu :

- 1) Tingkat 1 :Risiko tidak mengganggu aktivitas proses bisnis perusahaan.
- 2) Tingkat 2: Risiko sedikit menghambat proses bisnis perusahaan.
- 3) Tingkat 3:Risiko mengganggu proses bisnis perusahaan.
- 4) Tingkat 4 :Risiko menghambat bagian tertentu proses bisnis perusahaan.
- 5) Tingkat 5 : Risiko menghambat serta mengganggu seluruh proses bisnis perusahaan.

c. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari mulai identifikasi risiko, analisis risiko, hingga evaluasi risiko. Penilaian risiko harus dilaksanakan secara sistematis, berulang dan bekerjasama dengan para pihak yang terkait berdasarkan pandangan dan pengetahuan *stakeholder* terhadap risiko. Proses penilaian risiko terbagi menjadi 3 tahap, sebagai berikut<sup>19</sup>:

---

<sup>18</sup> Ibid., 191

<sup>19</sup> Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media,

### 1) Identifikasi Risiko

Suatu proses yang umum dijalankan dengan merumuskan manajemen risiko dengan cara menggabungkan tingkat risiko dengan standart yang telah ditentukan dan capaian yang diinginkan. Identifikasi mencakup semua jenis risiko yang sudah ada dan yang mungkin terjadi. Ciri-ciri dan komponen penyebab risiko diperlukan saat identifikasi.

### 2) Analisis Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko, maka tahap berikutnya adalah Analisa risiko yang bertujuan untuk memahami sifat, perilaku risiko dan peringkat risiko. Dalam analisa risiko meliputi pertimbangan detail terkait dengan ketidak pastian, sumber risiko, dampak, kemungkinan, peristiwa risiko yang terjadi, skenario, pengendalian risiko dan keefektifannya.<sup>20</sup>

### 3) Evaluasi Risiko

Suatu proses yang akan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik pendekatan manajemen risiko sesuai dengan rencana. Evaluasi risiko digunakan sebagai panduan tindakan mencari solusi yang diperlukan jika suatu masalah terjadi.<sup>21</sup> Bentuk evaluasi risiko dapat berbentuk

---

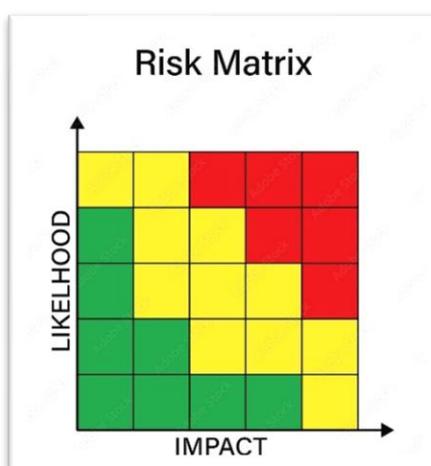
2020), 8-9.

<sup>20</sup> Ibid.,8

<sup>21</sup> Ibid.,8

matriks. Matrik risiko merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui efektivitas yang dapat digunakan organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kejelasan. Matrik dapat membantu mengidentifikasi risiko dengan membutuhkan respon yang cepat dari hasil kombinasi skor kemungkinan terjadi dan dampak risiko, dengan deskripsi sebagai berikut<sup>22</sup> :

**Gambar 2.2** *Likelihood-Impact Matrix*



Sumber: dikutip dari buku *Manajemen Risiko*<sup>23</sup>

Pada gambar 2.2 menunjukkan matrik *probability* (kemungkinan) dan *impact* (dampak) untuk menentukan besarnya kombinasi hasil risiko antara *probability* dan *impact* dari suatu risiko. Bentuk matriks ini merupakan perhatian manajemen atas penanganan risiko-risiko.

<sup>22</sup> Dwi Septi Haryani dan Risnawati, Analisis Risiko Operasional berdasarkan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang, *Jurnal Dimensi*, Vol. 7 No. 2 (2018):364

<sup>23</sup> Danang Sunyoto dan Wika Harisa Putri, *Manajemen Risiko Dan Asuransi* (Yogyakarta: CAPS, 2017), 38.

Adapun penjelasan dari warna-warna tersebut adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

a) Risiko *Low* atau Rendah (Hijau Tua)

Risiko ini masih dapat diterima, pengendalian tambahan tidak perlu dilakukan. Pemantauan diperlukan untuk memastikan bahwa pengendalian telah dipelihara dan diterapkan dengan baik.

b) Risiko *Medium* atau sedang( Kuning)

Kegiatan tidak boleh dilaksanakan sampai risiko telah reduksi. Perlu pertimbangan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mereduksi risiko. Apabila risiko terdapat dalam pelaksanaan pekerjaan yang masih berlangsung, maka tindakan harus segera dilakukan.

c) Risiko *High* Tinggi atau Ekstrim (Merah)

Kegiatan tidak boleh dilaksanakan atau dilanjutkan sampai risiko telah reduksi. Jika tidak memungkinkan untuk mereduksi risiko dengan sumber daya yang terbatas, maka pekerjaan tidak dapat dilaksanakan.

---

<sup>24</sup> Dwi Septi Haryani dan Risnawati, Analisis Risiko Operasional berdasarkan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang, *Jurnal Dimensi*, Vol. 7, No. 2 (2018): 364.

#### d. Perlakuan Risiko

Setelah proses identifikasi, analisis, evaluasi risiko telah dilakukan maka selanjutnya dilakukan seleksi opsi-opsi perlakuan risiko, perlakuan tanggap darurat dan pemulihan bencana dan siapkan dan laksanakan rencana perlakuan risiko Adapun jenis-jenis mengelola risiko sebagai berikut <sup>25</sup>:

1. *Risk avoidance* (menghindari risiko), yaitu memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko sama sekali. Jika memutuskan untuk melakukannya harus mempertimbangkan potensial keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Dengan cara menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko.
2. *Risk reduction* (minimalisir risiko), yaitu suatu metode yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko ataupun mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu risiko.
3. *Risk transfer* (mentransfer risiko), yaitu memindahkan risiko kepada pihak lain, umumnya melalui suatu kontrak seperti asuransi.

---

<sup>25</sup> Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 11.

4. *Risk deferral* (menunda atau menangguhkan risiko), yaitu menunda aspek suatu proyek hingga saat dimana kemungkinan terjadinya risiko tersebut mengecil.
  5. *Risk retention* (menanggung risiko), yaitu menerima risiko yang terjadi sebagai bagian penting dari aktivitas yang dimana dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengalaman.
  6. *Risk Control* (pengendalian risiko atau kerugian), yaitu melakukan pengendalian risiko untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan.
- e. Pemantauan dan tinjauan

Bagian dari manajemen risiko yang digunakan dalam memastikan bahwa seluruh tahapan proses dan fungsi manajemen risiko berjalan dengan benar dan baik. Tujuan dari pemantauan dan tinjauan menjamin dan memperbaiki kualitas keefektifan rencana pelaksanaan proses manajemen risiko, implementasi dan hasil akhir yang diharapkan.

- f. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk mengomunikasikan aktivitas-aktivitas proses manajemen risiko, menyediakan informasi bagi pengambil keputusan, memperbaiki

aktivitas proses manajemen risiko dan membantu interaksi dengan *stakeholders*.

### 3. Tujuan Mitigasi Risiko

Mitigasi yang dijalankan bertujuan untuk melindungi bisnis dari risiko bisnis yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Melindungi bisnis dengan menggunakan manajemen lebih berhasil daripada yang tidak sama sekali. Karena sebelum terjadi masalah, jenis masalah telah diprediksi lebih dahulu. Adapun beberapa yang menjadi tujuan mitigasi risiko, yaitu<sup>26</sup> :

- a. Memberikan perlindungan terhadap bisnis.
- b. Memastikan risiko-risiko telah teridentifikasi dan telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisir dampak dan kemungkinan terjadi.
- c. Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilakukan secara efektif dapat meminimalisir dampak dan kemungkinan terjadi dalam risiko.
- d. Sebagai peringatan untuk berhati-hati dalam bertindak menghadapi risiko

Dalam prakteknya tujuan manajemen risiko adalah menyelamatkan operasi bisnis, menjalankan operasi perusahaan

---

<sup>26</sup> Putu Sugih Arta dkk, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 16.

sehingga tetap berlanjut, mencegah risiko agar pendapatan bisnis tetap mengalir, pengembangan usaha agar tetap berlanjut.<sup>27</sup>

## C. Produksi

### 1. Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.<sup>28</sup> Dalam ekonomi mikro, teori produksi upaya menerangkan prinsip yang dipakai perusahaan didalam bisnisnya dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual, serta berapa banyak input yang diperlukan dalam melakukan aktivitas produksi. Proses menerima input dan mengubahnya menjadi output disebut sebagai produksi. Dengan demikian, produksi merupakan kombinasi dari berbagai input yang menghasilkan output agar tercipta nilai tambah dari barang atau jasa tersebut.<sup>29</sup> Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda sehingga lebih bermanfaat bagi konsumen.<sup>30</sup>

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa Produksi adalah proses menghasilkan suatu produk barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengolah bahan (masukan) sebagai dasar untuk menghasilkan barang.

---

<sup>27</sup> Ibid.,17

<sup>28</sup> <https://kbbi.web.id/produksi> diakses pada tanggal 13 Juli 2024

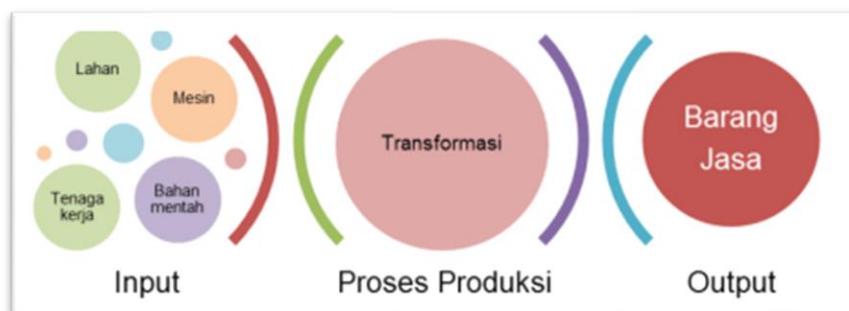
<sup>29</sup> Novy Anggraini dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori dan Praktis)* (Bandung:Widina Media Utama, 2022), 50-51.

<sup>30</sup> Leo Fernando Simatupang, *Teori ekonomi Mikro* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 85.

Dalam memproduksi suatu produk dalam suatu perusahaan diperlukan adanya pengelolaan produksi yang harus dijalankan secara tepat dan terukur dalam suatu perusahaan. Tujuannya adalah agar mutu dari proses menghasilkan produk itu sendiri terjamin kualitasnya baik dari sisi sistem kerja ataupun produknya.<sup>31</sup>

## 2. Faktor-Faktor Produksi

**Gambar 2.3 Ilustrasi Proses Produksi**



Sumber: Dikutip dari buku *Ekonomi Mikro*<sup>32</sup>

Secara keterangan diatas pada semua proses produksi terdiri dari tiga jenis faktor produk,yaitu :

- a. *Land* (bahan mentah), yang sering disebut oleh ekonom sebagai pemberian alam, dibeli dan nantinya diubah perusahaan menjadi bahan jadi.
- b. *Labor* (tenaga kerja), sumber daya manusia yang mengerjakan kegiatan produksi, termasuk upaya fisik, pemikiran, dan kewirausahaan yang diberikan oleh orang dalam perusahaan.

<sup>31</sup> Mariani, Manajemen Operasional Pada Proses Produksi Perusahaan, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2 , No.1 (2022):104.

<sup>32</sup> Leo Fernando Simatupang, *Teori ekonomi Mikro* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 85.

- c. *Capital* (modal), investasi dan alat bantu dalam proses produksi meliputi lahan, bangunan, mesin, hingga persediaan.